

## BAB II

### MANAJEMEN UNIT KEGIATAN MAHASISWA TEATER

#### A. Kajian Teori

Kajian teori adalah pemaparan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan menjadi rujukan untuk memahami dan menjelaskan data/informasi hasil penelitian serta jawaban atas masalah penelitian. Penyusunan kajian teori berdasarkan pada variable-variabel yang menjadi fokus penelitian masing-masing variabel harus dijelaskan dengan memanfaatkan beberapa pandangan teoritik yang dikemukakan berbagai ahli dalam penyajiannya harus saling berhubungan dan memperkuat. Berikut ini merupakan kajian teori manajemen UKM:

##### 1. Manajemen

Ditinjau dari aspek bahasa, manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.<sup>1</sup>Manajemen dapat dikatakan sebagai seni. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern,

---

<sup>1</sup>John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia, an English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm.372

manajemen berarti proses sumber daya secara efektif.<sup>2</sup>Pada dasarnya manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”. Manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan baik itu di lembaga pendidikan, pemerintahan dan dan organisasi.<sup>4</sup> Selain itu, ada juga pendapat lain tentang manajemen. G.R. Terry menyatakan dalam Mohamad Mustari: “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”.<sup>5</sup> Menurut Haiman Siagian, manajemen merupakan fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha individu untuk mencapai tujuan

---

<sup>2</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern* (Surabaya: Apollo, 1994), hlm.132

<sup>3</sup>Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.4

<sup>4</sup>Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 5

<sup>5</sup>Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.3

bersama.<sup>6</sup> Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok ke arah tujuan yang nyata secara efektif. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakandan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.<sup>7</sup>

Hal ini juga sesuai dengan apa yang *termaktub* dalam Al - Qquran yang juga memerintahkan manusia untuk melakukan manajemen seperti pada Quran surah Ash Shaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُشَيَانٌ مَّرْصُوعٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-

---

<sup>6</sup>Sondang P Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*(Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012), hlm 17

<sup>7</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*(Bandung: Bumi Aksara, 2009), hlm 2

akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S. Ash Shaff:4).

Fungsi manajemen secara umum adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antar yang satu dengan yang lainnya yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.<sup>8</sup> Adapun kegunaan dari manajemen secara teoritis dan praktis dapat dilihat sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri, salah satu fungsi manajemen menurut George R. Terry (1981) sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Pergerakan (*Actuating*)
- d. Pengawasan (*Controlling*)

Keempat fungsi tersebut tidak dapat berpisah satu dengan yang lainnya dan saling terkait secara integral menurut George R. Terry. Agar kegiatan tidak berjalan sendiri-sendiri dan tidak dilakukan sendiri maka perlu melibatkan banyak pihak, banyak sumber, dan potensi,

---

<sup>8</sup>Wahyu Munir dan Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 81

sehingga kegiatan menjadi kebutuhan ummat dan mendapat tempat di hati masyarakat. Maka kegunaan manajemen tersebut dapat dilihat dari penerapan empat fungsi manajemen tersebut antara lain:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan ini.<sup>9</sup> Perencanaan atau planning adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi ke mana anda menuju dan bagaimana menempuh tujuan itu. Anderson dan Bown, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa datang. Dari pengertian ada 2 pokok pertanyaan yang harus dijawab oleh seluruh perencanaan yaitu, apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan harus mampu mengkoordinasi kegiatan-kegiatan organisasi kearah tujuan dan maksud yang telah ditetapkan.

---

<sup>9</sup>George R Terry dan Rue, Leslie W, *Dasar Dasar Manajemen* cet.VII ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.9

*Planning* adalah merencanakan atau perencanaan, yang terdiri dari lima hal, yaitu:

- a. Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- c. Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- d. Mengembangkan alternatif-alternatif.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan<sup>10</sup>

Meskipun banyak sekali ragam pengertian tentang manajemen yang dikemukakan para ahli, tetapi terdapat aspek yang sama, yaitu bahwa di dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen. Para ahli memberikan pendapat yang beragam mengenai fungsi-fungsi manajemen. Namun pada intinya terdapat beberapa bagian yang mengandung kesamaan. Berikut pendapat beberapa ahli manajemen

---

<sup>10</sup>Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.3

tentang fungsi-fungsi manajemen.<sup>11</sup> “*Planning is a decision making process where by a course of action is created to move from a current state to a desired state. It includes gathering information, creating a vision and mission statement, defining goals and objectives, developing strategies, choosing the best course of action, designing and developing the plan to implement the course of action.*”<sup>12</sup>

(Perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan dimana tindakan diciptakan untuk bergerak dari keadaan saat ini ke keadaan yang diinginkan. Ini termasuk mengumpulkan informasi, menciptakan visi dan misi, mendefinisikan tujuan dan sasaran, mengembangkan strategi, memilih tindakan yang terbaik, merancang dan mengembangkan rencana untuk melaksanakan tindakan).

Rencana adalah hasil proses perencanaan berupa daftar ketetapan tentang langkah tindakan pada masa depan menyangkut kegiatan apa, siapa

---

<sup>11</sup> Fathor Rachman, *Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith*(Sumenep: Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman Vol.1 No.2, Desember 2015), hlm. 293

<sup>12</sup>Funmilola Olubunmi Omotayo, *Knowledge Management as an important tool in Organisational Management: A Review of Literature*, (University of Nebraska – Lincoln: Library Philosophy and Practice (e-journal), 2015), Paper 1238, hlm.9

pelaksananya, di mana, kapan jadwalnya dan berapa sumber daya yang akan digunakan, serta pelbagai keterangan mengenai tolok ukurnya, dalam rangka mencapai hasil. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang maksimal dan meyakinkan karena apabila tidak maksimal, maka proses pendidikan seperti yang diharapkan sulit terealisasi.<sup>13</sup>

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.<sup>14</sup> Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah pelaksanaannya. Pengorganisasian adalah seluruh proses

---

<sup>13</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.21

<sup>14</sup>George R Terry dan Rue, Leslie W, *Dasar Dasar Manajemen* cet. VII (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.9



pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merta antara orang-orang yang ada dalam organisasi.<sup>15</sup>

c. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan inti dari manajemen, karena proses ini semua aktivitas yang dilaksanakan, aktivitas-aktivitas yang direncanakan terealisasikan, fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan pelaku. Fungsi ini sering disebut *tawjil*. Penggerakan merupakan mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.<sup>16</sup> Penggerakan juga merupakan seluruh pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Pahlawan Kayo Khatib, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.31

<sup>16</sup>George R Terry dan Rue, Leslie W, *Dasar Dasar Manajemen* cet. VII ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.10

<sup>17</sup>Wahyu Munir dan Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 139-140

Pada hakikatnya fungsi *actuating* ini adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, di mana setiap orang yang dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan yang sedang dilakukan adalah juga kepentingan dirinya.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses di mana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif.<sup>18</sup> Dalam manajemen fungsi ini di sebut dengan pengendalian dan evaluasi, pada organisasi, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien.

Jadi, fungsi *controlling* ini pada hakikatnya adalah pengendalian untuk mencari kebenaran. Disisi

---

<sup>18</sup>George R Terry dan Rue, Leslie W, *Dasar Dasar Manajemen* cet.VII ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.10

lain pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan agar terhindar dari kesalahan yang berulang-ulang, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, tepat waktu dan sempurna sesuai dengan garis-garis kebijakan yang telah disepakati bersama.

Penilaian (*evaluating*) yakni menilai segala sesuatu yang telah direncanakan dan dikerjakan.<sup>19</sup> Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Evaluasi digunakan untuk menilai suatu program yang sudah dibuat dalam perencanaan untuk mencapai target yang telah ditentukan.

## 2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan

---

<sup>19</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Persada Media, 2012), hlm.359

potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.224

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier.

- a. Fungsi pembangunan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pengembangan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik ketrampilan sosial, internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilahkukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan

kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.<sup>21</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai potensi, minat, bakat, peserta didik masing-masing.
- b. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai minat dan bakat masing-masing.
- d. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik,
- e. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik bekerja dengan baik dan giat.

---

<sup>21</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 227.

- f. Manfaat sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.<sup>22</sup>

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan ahlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Manusia, Rosul, alam semesta bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

---

<sup>22</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 227.

- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- g. Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.<sup>23</sup>

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>24</sup>

Di lingkungan Universitas, kegiatan ekstrakurikuler diwadahi oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang merupakan salah satu bentuk organisasi. Organisasi dibentuk

---

<sup>23</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 228.

<sup>24</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 224.



sebagai wadah bagi sekumpulan individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

### 3. Teater

#### a. Pengertian

Teater diambil dari kata *theater* yang berarti gedung pertunjukan atau dunia sandiwara. Kata *theater* dari Bahasa Inggris itu diambil dari bahasa Yunani *theatron* yang artinya takjub melihat. Dewasa ini kata teater mempunyai dua makna. Pertama teater yang berarti gedung pertunjukan, yaitu tempat diselenggarakannya suatu pertunjukan. Kedua yaitu bentuk tontonan yang dipentaskan di depan orang banyak. Teater juga sering disebut drama dan sandiwara. Drama berarti gerak (dalam bahasa Yunani *dram*) yaitu tontonan yang menunjukkan percakapan (dialog) dan gerak gerak para pemain (*acting*) dipanggung.

*“Drama as an art form, is the approach which has been used widely to support personal development and self actualization”*.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>I Gede RediSetiawan, Nyoman Sudharma, *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Dimediasi oleh Komunikasi Organisasi Pada PT.Bank Antardaerah*, Jurnal, (Bali: E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.12, 2015), hlm.4019

(Drama sebagai bentuk seni, adalah pendekatan yang telah digunakan secara luas untuk mendukung pengembangan pribadi dan aktualisasi diri).

Namun, teater selalu dikaitkan dengan kata drama yang berasal dari kata Yunani kuno *draomai* yang artinya bertindak atau berbuat dan *drame* yang berasal dari kata Perancis yang diambil oleh Diderot dan Beaumarchaid untuk menjelaskan lakon-lakon mereka tentang kehidupan kelas menengah. Dalam istilah yang lebih ketat berarti lakon serius yang menggarap satu masalah yang punya arti penting. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa istilah teater berkaitan langsung dengan pertunjukan, sedangkan drama berkaitan dengan lakon-lakon atau naskah cerita yang akan dipentaskan.<sup>27</sup>

Arti luas teater adalah segala tontonan yang dipertunjukan didepan orang banyak, misalnya wayang golek, lenong, akrobat, debus, sulap, reog, band dan sebagainya. Arti sempit adalah kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakanx diatas pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media:

---

<sup>26</sup>Gokcen Ozbek, *Drama in education: Key conceptual features* (Turkey: Oluşum Drama Institute, Buklum Sokak 22/5, 06680, 2014), hlm 51

<sup>27</sup>Santosa dkk, *Seni Teater* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), hlm.17

percakapan, gerak dan laku dengan atau tanpa dekor, didasarkan pada naskah tertulis dengan diiringi musik, nyanyian dan tarian. Dalam teater atau drama tidak lepas dari yang namanya pementasan, sedangkan aktor dan aktris yang merupakan tulang punggung pementasan. Dengan aktor dan aktris yang berpengalaman, dapat dimungkinkan pementasan yang bermutu, jika naskah baik dan sutradaranya cakap. Selain keaktoran, untuk mencapai suksesnya pementasan teater atau drama diperlukan adanya sutradara, piñata pentas, dan piñata artistik.

Salah satu jenis drama atau teater yaitu drama pendidikan, istilah drama pendidikan disebut drama ajaran atau drama didaktis. Pada abad pertengahan, lakon menunjukkan pelaku-pelaku yang dipergunakan untuk melambangkan kebaikan atau keburukan, kematian, kegembiraan, persahabatan, permusuhan, dan sebagainya. Pelaku-pelaku drama dijadikan cermin bagi penonton dengan maksud untuk mendidik. Lakon yang mengungkapkan kehidupan di akhirat menunjukkan kepada manusia bahwa akhirnya semua orang akan sampai kesana. Adegan di akhirat biasanya menunjukkan keindahan akhirat dan

penderitaan para pendosa.<sup>28</sup>Yang berhubungan antara teater dengan pembelajaran adalah dalam teater dan pembelajaran sama-sama dibutuhkan konsentrasi, imajinasi, improvisasi, dan kemampuan menghafal. Konsentrasi adalah memusatkan perhatian pada satu titik atau satu permasalahan. Dalam teater, konsentrasi bertujuan agar pelaku atau pemain teater selalu ingat peran yang hendak dilakukan. Sedangkan dalam pembelajaran, konsentrasi bertujuan agar dalam proses belajar mengajar sedang berlangsung, peserta didik dapat memusatkan pikirannya pada materi yang disampaikan guru dan dapat memahaminya. Untuk imajinasi sendiri mungkin tidak berpengaruh pada semua mata pelajaran, tetapi bisa membantu siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, karena dalam mata pelajaran tersebut sedikit banyak membutuhkan imajinasi. Dalam teater imajinasi dibutuhkan untuk membantu pementasan, karena terkadang seorang aktor harus mengimajinasikan benda yang ada dihadapannya

---

<sup>28</sup>Herman J. Waluyo, *Drama, Teori dan Pengajarannya* (Yogyakarta: PT Hanindita Graha, 2001), hlm. 45

menjadi benda lain. Contoh pensil yang harus menjadi rokok.<sup>29</sup>

Selanjutnya adalah improvisasi. Improvisasi digunakan ketika aktor yang sedang ada di atas panggung dan lupa dengan dialognya atau jalan ceritanya, aktor tersebut bisa *improve* supaya penonton tidak tau kalau adanya kesalahan. Untuk *improve* dibutuhkan berfikir dengan cepat, karena kapan kita harus berimprovisasi belum pasti waktunya. Improvisasi kebanyakan digunakan ketika seorang aktor dalam keadaan terdesak. Kemampuan menghafal seorang pemain teater berhubungan erat dengan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran tidak jarang seorang peserta didik harus menghafal materi pelajaran yang mereka terima. Karena sudah terbiasa menghafal naskah, jadi peserta didik juga akan mudah untuk menghafal pelajaran. Menghafal juga diperlukan pemahaman, seorang pemain teater bukan hanya dituntut hafal naskah tetapi juga faham alur cerita naskah tersebut.

---

<sup>29</sup>Widyo Leksono, *Pembelajaran Teater Untuk Remaja*(Semarang: CV. Cipta Prima Nusantara, 2007), hlm. 13

## b. Fungsi Teater

Pendidikan seni teater ditekankan pada pengetahuan tentang proses berteater saja, yang hanya merupakan alat dan bukan tujuan. Dalam hal ini teater akan memberikan pendidikan tentang bagaimana:

- 1) Membentuk Kepribadian dan perwatakan pelakunya.
- 2) Memupuk kepercayaan pada diri sendiri guna menuju pada kemandirian hidup.
- 3) Belajar bekerjasama dengan orang lain.
- 4) Belajar bekerja secara kolektif.
- 5) Memupuk ketrampilan dalam menggunakan Bahasa Indonesia.
- 6) Mengembangkan kemampuan dalam mengutarakan pikiran, ide atau gagasan yang didahului dengan melakukan observasi.
- 7) Mengembangkan kepekaan rasa keindahan (apresiasi estetik).
- 8) Menghargai (mengapresiasi) hasil karya seni.
- 9) Belajar berorganisasi dan memimpin kegiatan.
- 10) Belajar menjadi manajer (pemimpin).

Dengan demikian Seni Teater sebagai salah satu bentuk kesenian, memiliki fungsi sebagai media pendidikan untuk bidang lain. Latihan dasar teater

juga memiliki fungsi tersendiri dalam proses pembelajaran, seperti:

- 1) Olah vokal bisa digunakan untuk membiasakan kita mengeluarkan vokal, seperti kata assalamualaikum.
- 2) Olah gerak digunakan untuk melatih dalam menyesuaikan gerak kita sehari-hari.
- 3) Olah rasa bertujuan mengolah perasaan kita supaya kita bisa mendalami peran dalam pementasan teater.
- 4) Konsentrasi berfungsi agar mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.
- 5) Imajinasi bisa diartikan sebagai lanjutan dari konsentrasi.
- 6) Hafalan naskah sangat berfungsi bagi pembelajaran, karena kalau seorang aktor mampu menghafal dan memahami naskah teater dengan mudah, tidak menutup kemungkinan aktor itupun mampu menghafalkan dan memahami materi pelajaran.
- 7) Improvisasi berfungsi membantu untuk berfikir secara cepat ketika dalam keadaan terdesak,

ketika menghadapi ujian yang diadakan secara mendadak.<sup>30</sup>

Sifat seni teater yang berwujud permainan dapat menggambarkan perwatakan manusia dan mempermasalahkan konflik kehidupan manusia yang ada. Dilihat dari sudut pendidikan kepribadian dan perwatakan, bekal pengetahuan seni teater yang dimiliki mampu membuat peserta didik (siswa/mahasiswa) tidak canggung dalam menghadapi pergaulan dalam hidup bermasyarakat. Mereka dapat bergaul, dapat berbicara lancar dalam mengemukakan pendapatnya, seperti kalau mereka sedang latihan drama, mempraktekkan suatu peran, membawakan suatu lakon diatas pentas. Dalam metode mengajar juga ada yang namanya metode sosiodrama atau bermain peran. Bermain peran lebih menekankan pada kenyataan dimana peserta didik dilibatkan atau diikutkan dalam memainkan peranan dalam dramatisasi masalah-masalah hubungan sosial.<sup>31</sup> Metode tersebut baik digunakan, karena dengan metode tersebut peserta didik bisa langsung

---

<sup>30</sup>Widyo Leksono, *Pembelajaran Teater Untuk Remaja*(Semarang: CV. Cipta Prima Nusantara, 2007), hlm. 3-7

<sup>31</sup>Anissatul Mufarorokah, *Strategi Belajar Mengajar*(Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 90



mempraktekkan materi yang disampaikan pengajar. Sosio drama hampir sama dengan teater, sama-sama bermain peran akan tetapi tidak dipentaskan dan lebih pada materi pelajaran.

c. Tujuan Teater

Tujuan utama pendidikan seni teater dalam lingkungan pendidikan formal adalah untuk memberikan bekal pengalaman estetis sebagai imbalan pengetahuan intelektualitas yang diperolehnya, sehingga mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang utuh kelak dikemudian hari. Untuk bisa merubah pribadi menjadi pribadi yang utuh membutuhkan berbagai bekal yang harus ada pada diri seseorang.

Dengan pengalaman estetis dalam pelajaran seni teater tersebut akan membantu mempertajam kepekaan rasa estetisnya peserta didik sehingga mereka mampu meningkatkan hakekat manusiawinya sebagai suatu pribadi yang mandiri. Selain itu tujuan pendidikan seni teater adalah melatih peserta didik dalam kebersamaan suatu kegiatan dengan kegiatan lainnya sehingga kreativitas masing-masing individunya akan muncul dengan sendirinya dalam kegiatan tersebut.

Sedangkan kreativitas itu sendiri adalah suatu proses untuk memecahkan masalah dengan jawaban yang didasarkan pada pengalaman, pengetahuan dan pemahaman para pelakunya sendiri. Jadi pengetahuan seni teater dan ketrampilan teknis seni teater adalah sarana untuk meningkatkan kadar “Kepekaan terhadap rasa keindahan” dalam diri peserta didik.

## **B. Kajian Pustaka**

Secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka di sini akan mendeskripsikan berbagai karya yang ada relevansinya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Muhammad Nurul Huda (113311033) Fakultas Tarbiyah Uin Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2016 dengan judul “Manajemen Program Ekstrakurikuler Bidang Olahraga Di MA NU 04 Al-Ma’arif Boja Kendal”. Skripsi ini menjelaskan penerapan fungsi manajemen dalam program ekstrakurikuler olahraga. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi ekstrakurikuler olahraga di MA NU Al-Ma’arif Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

Letak persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen ekstrakurikuler di dunia pendidikan. Letak perbedaannya yaitu peneliti melakukan studi komparatif ekstrakurikuler teater di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Sedangkan penelitian Muhammad Nurul Huda hanya meneliti manajemen ekstrakurikuler olah raga di Madrasah Aliyah (MA).

2. Skripsi Imas Aulia Ruandini (12101241017) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tahun 2016 dengan judul “Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta”. Skripsi ini menjelaskan penerapan fungsi manajemen yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian UKM *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta.

Letak persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen UKM di tingkat Perguruan Tinggi. Perbedaannya yaitu peneliti melakukan studi komparatif manajemen dua UKM, sedangkan Imas Aulia Ruandini hanya meneliti tentang manajemen UKM saja. Peneliti melakukan penelitian

tentang UKM teater, sedangkan Imas Aulia Ruandini membahas tentang UKM *Marching Band*.

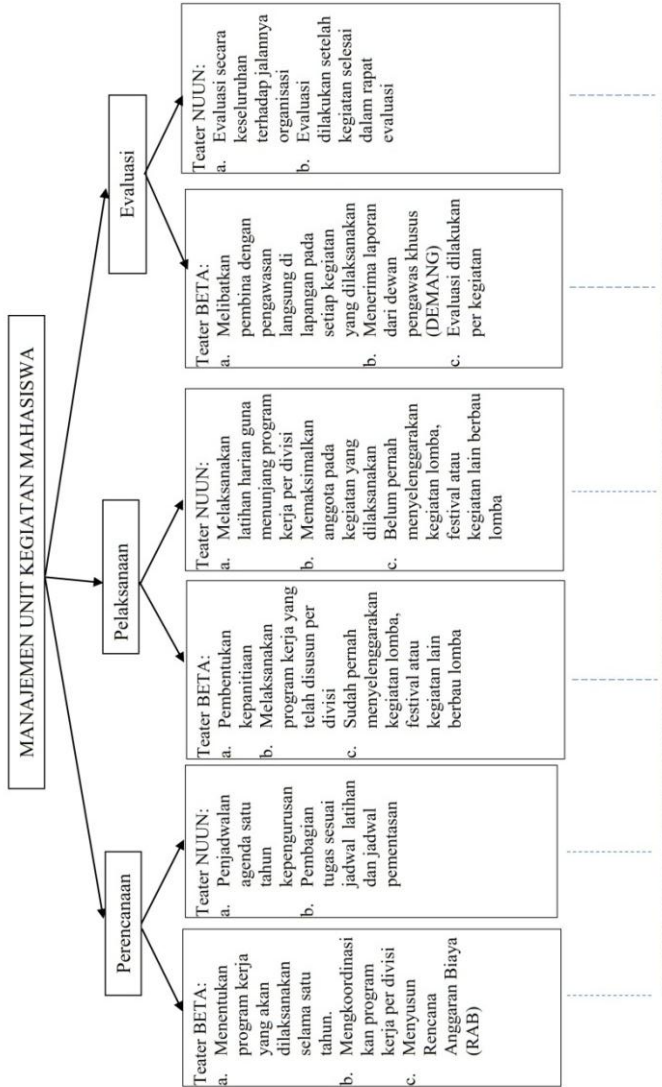
3. Skripsi Wildan Fatkhul Mu'in (063111019) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Jurusan PAI tahun 2011 dengan judul "Pendidikan Karakter Melalui Seni teater (Studi Pada Kelompok Stesa MAN Model Kendal)" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teater bisa memberikan sumbangan positif bagi karakter anak sekolah, khususnya di MAN Model Kendal. Dengan adanya karakter yang sesuai pada diri siswa, itu juga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Letak persamaan dengan penelitian ini adalah objeknya sama-sama ekstrakurikuler teater. Letak perbedaannya yaitu peneliti melakukan studi komparatif UKM teater, sedangkan Wildan Fathkul Mu'in mengkaji tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler teater.

Dari kajian pustaka di atas, semuanya melakukan penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler. Namun, peneliti belum menjumpai skripsi yang membahas tentang studi komparasi manajemen ekstrakurikuler di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian studi komparatif ekstrakurikuler di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dengan judul “Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa Teater (Studi Komparatif UKM Kelompok Pekerja Teater Beta dengan UKM Sanggar Nuun Periode 2016)”.

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir